

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi, muncul adanya pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Standar Akuntansi Keuangan yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas mampu memotivasi mendorong investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif pendanaan dari luar perusahaan yang berasal dari kreditur yaitu berupa utang, penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (ekuitas). Kualitas informasi akuntansi yang disediakan bagi investor akan membantu menentukan apakah operasi perusahaan cukup dapat menghasilkan keuntungan untuk membenarkan pemberian pendanaan tambahan dan seberapa besar risiko operasi perusahaan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diperlukan untuk mengganti kerugian penyediaan modal bagi risiko investasi (Pande dan Mertha, 2016). Melalui mekanisme penyertaan yang pada umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat luas atau biasanya dikenal dengan penawaran umum yang sering disebut *go public*. Semua perusahaan *go public* diperlukannya suatu wadah yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Pande dan Martha (2016) Laporan keuangan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan sebagai alat bagi perusahaan untuk mengetahui laporan keuangan. Laporan tersebut tidak hanya berguna bagi internal tetapi juga pihak eksternal dalam rangka pengambilan keputusan.

Menurut Martani Dwi (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan tambahan informasi dalam catatan atas laporan keuangan dan jika diperlukan dapat memberikan informasi tambahan yang disertakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam laporan keuangan yang berisikan kebijakan akuntansi, informasi yang menjelaskan pos-pos dalam laporan keuangan, dan daftar detail dari apa yang telah dijelaskan dalam laporan keuangan. Dengan informasi tersebut pemakai dapat menilai risiko, ketidakpastian atas sumber daya, dan liabilitas yang dikendalikan oleh entitas.

Standar Akuntansi mengemukakan jika laporan keuangan adalah hasil dari rangkaian proses penyusunan laporan keuangan. PSAK No. 1 menjelaskan jika tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk mendistribusikan informasi mengenai arus kas, kinerja dan posisi keuangan perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang sebagai acuan dalam pembuatan keputusan ekonomi tertentu. Ketepatan waktu merupakan Salah satu cara untuk mengukur transparansi. Kualitas informasi keuangan berhubungan dengan informasi keuangan yang diumumkan kepada publik ketika rentang waktu saat tanggal laporan keuangan

Menurut Hilmi dan Ali dalam Sanjaya dan Wirawati (2016) menyatakan ketepatan waktu dapat dikategorikan kedalam 2 jenis antara lain: 1. Ketepatan diartikan sebagai terlambatnya waktu penyampaian laporan dari tanggal yang seharusnya terhadap tanggal yang dicantumkan, 2. ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang relatif terhadap harapan tanggal diterbitkannya laporan. Pengukur kertelambatan pelaporan berdasar pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, Sedangkan (Na'im, 1999) dan (Bandi dan Hananto, 2002) dalam (Sanjaya dan Wirawati, 2016) ketepatan waktu dapat dilihat dari keterlambatan pelaporan.

Menurut Martani Dwi (2012) tepat waktu adalah laporan keuangan kehilangan relevansinya disebabkan karena informasi yang disajikan terlambat maka Informasi yang andal sering kali diperlukan untuk melaporkan seluruh transaksi, sehingga manajemen harus menyeimbangkan hal tersebut dengan memerlukan waktu yang lama. Informasi yang dapat disajikan secara terlambat akan mengurangi relevansi informasi yang dibutuhkan. Dalam mencapai keseimbangan diantara relevansi dan keandalan, pertimbangan yang menentukan kebutuhan informasi bagi pengambil keputusan.

Pelaporan Laporan keuangan merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan hendaknya dapat dianalisis sehingga memberikan manfaat bagi kalangan tertentu yang menggunakannya sebagai penentu keputusan yang akan dibuat (Dewayani dkk, 2017). Tujuan pelaporan keuangan yaitu mendistribusikan

informasi atas perubahan yang terjadi pada arus kas, kinerja keuangan, dan posisi keuangan perusahaan

Pelaporan adalah suatu kelengkapan pada laporan keuangan sebagai kerangka kerja konseptual untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Laporan keuangan perusahaan harus mampu memperlihatkan laba komprehensif, distribusi investasi oleh dan kepada investor, arus kas, laba bersih (hasil usaha), dan posisi keuangan (Stice dkk, 2009).

Laporan tahunan perusahaan publik yang diatur dalam pasal 7 ayat 1 POJK No.29/POJK.04/2016 menjelaskan jika emiten menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan sekurang-kurangnya empat bulan sesudah periode akuntansi berakhir.

Fenomena yang terjadi di Jakarta pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan hukuman pembekuan perdagangan saham (suspensi) kepada 5 emiten sekaligus. Penyebabnya lantaran emiten belum menyampaikan laporan keuangan interim kuartal III-2017. Kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan di BEI akan diberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta.

Berdasarkan pemantauan terdapat 5 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017 yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan, kata Kepala Divisi

Penilaian Perusahaan 1 BEI, I Gede Nyoman Yetna dilansir dari keterbukaan informasi, Rabu (31/1/2018). Kelima emiten tersebut diantaranya:

1. PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 30 Juni 2015
2. PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 3 Juli 2017
3. PT Capilainc Investment Tbk (MTFN), suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 3 Juli 2017
4. PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 19 Juni 2017
5. PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 3 Juli 2017.

BEI pun memperpanjang penjatuhan suspensi kepada 5 saham tersebut sejak sesi I perdagangan efek hari ini baik di pasar reguler maupun pasar tunai (<https://finance.detik.com/>).

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa maupun media cetak lainnya (Masodah dan Mustikaningrum, 2009) dalam (Pande dan Mertha, 2016) banyak dan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan tersebut karena Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan yang tertunda sehingga berpengaruh pada pengambilan

keputusan. ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut dipengaruhi oleh nilai yang ada pada laporan keuangan.

Berdasarkan contoh kasus diatas bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam memberikan pengungkapan informasi baik bersifat wajib (mandatory) atau sukarela (voluntary) dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ketepatan pelaporan keuangan perusahaan di BEI dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Hasil penelitian terdahulu

No	Variabel		Amir Hamzah, 2017	Effendi Probokusumo dan dkk, 2017	Mega Ariskta Dewayani, Moh Al Amin dan dkk, 2017	Karyadi, Muhammad, 2017	Tri Pujadi Susilo dan dkk, 2016	Choruddin, 2015	Ni Nengah Deviansyah dan dkk, 2014
	Independen	Dependen							
1.	Profitabilitas	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	B	TB			TB		
2	Solvabilitas			TB					B
3	Ukuran perusahaan			TB	B				
4	Likuiditas					TB		B	

sumber : Dari beberapa jurnal

Variabel profitabilitas yang diteliti oleh (Hamzah, 2017) memperlihatkan jika profitabilitas memberikan pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Alasannya, jika suatu perusahaan mengalami laba akan sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena agar publik mengetahui bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Dengan demikian akan mengundang investor untuk berinvestasi dan untuk pengambilan kebijakan dan digunakan sebagai sumber informasi oleh masyarakat umum. Berbeda pada saat mengalami kerugian maka perusahaan akan menunda laporan keuangannya. Namun, penelitian (Probokusumo dkk, 2017) dan (Susilo dan Fatmayeti, 2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel solvabilitas yang diteliti oleh (Probokusumo dkk, 2017) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi penelitian (Aryaningsih dkk, 2014) mengungkapkan bahwa yaitu solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih banyak dari pada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan mengingat rumitnya prosedur audit akun utang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014).

Variabel ukuran perusahaan yang diteliti oleh Probokusumo dkk, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan menjamin ketepatan ataupun keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian (Aryaningsih dkk, 2014) yang mengungkapkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel Likuiditas yang diteliti oleh (Choiruddin, 2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Hilmi dan Ali, 2008) dalam (Susilo dan Fatmayeti, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Karyadi, 2017) bahwa solvabilitas tidak memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian replikasi ini merupakan pengembangan penelitian (Probokusumo dkk, 2017). Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan oleh (Probokusumo dkk, 2017) adalah pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan manufaktur di BEI terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menambah variabel yaitu likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek periode 2013-2016. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di BEI Tahun 2013-2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang berperan penting bagi perusahaan yang mencantumkan secara kuantitatif data keuangan perusahaan. Hasil akhir dari pelaksanaan akuntansi oleh perusahaan hanya dapat memberikan informasi sesuai kemampuan perusahaan. Peran dari laporan keuangan sangatlah

diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, kreditur dan investor. Oleh sebab itu, penulis mengidentifikasi rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas pada ketepatan pelaporan keuangan ?
2. Apakah ada pengaruh solvabilitas pada ketepatan pelaporan keuangan ?
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan pada ketepatan pelaporan keuangan?
4. Apakah ada pengaruh likuiditas pada ketepatan pelaporan keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh-pengaruh berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan pelaporan keuangan.
2. Pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan pelaporan keuangan.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.
4. Likuiditas terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

sebagai sarana untuk menetapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama dibangku perkuliahan. Serta menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi Universitas Islam Sultan Agung

penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, wacana, informasi mengenai ketepatan pelaporan keuangan serta sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi investor

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat apakah perusahaan tepat waktu atau tidak dalam melaporkan keuangan.
- b. sebagai bahan masukan untuk Auditor dalam memenuhi kewajiban audit laporan keuangan dan dapat menyelesaikan laporan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK.